

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sejarah berdirinya Indische Kerk atau Staatskerk dibangun pada tanggal 21 Oktober 1921. Dibangun berdasarkan arsip kenegaraan Belanda No.497 tahun 1921 di lahan yang dulunya merupakan kebun tembakau. Letaknya yang strategis berada di seberang gedung pemerintahan Hindia Timur atau yang sekarang dikenal dengan Kantor Gubernur Sumatera Utara yang saat itu digunakan pemerintah Belanda sebagai kantor untuk menangani perkebunan Medan. Bulan September tahun 1959 Indische Kerk atau Staatskerk secara penuh menjadi bagian dari Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel yang berada di jalan Diponegoro No.25-27 Medan.
2. Perkembangan GPIB Immanuel Medan dari awal berdirinya sampai saat ini telah melakukan beberapa perubahan, yaitu terhadap bangunan fisik gereja dan perkembangan jemaat gereja.
3. Perkembangan bangunan fisik GPIB Immanuel Medan dulunya adalah sebuah lahan perkebunan. Arsitektur bangunan gereja yang menerapkan gaya Renaissance masih dijaga. Bangunan gereja memakai cat putih kusam,

terdapat sebuah puncak menara yang berbentuk kubah berwarna hitam belum pernah diganti sampai saat ini.

4. GPIB Immanuel Medan melakukan tiga kali renovasi sejak dibangun sampai sekarang. Di tahun 1948 renovasi lantai gereja, tahun 1961 renovasi dinding dan plafon. Dan di tahun 1992 dilakukan renovasi terakhir pada dinding menara dan pintu depan.
5. Perkembangan GPIB Immanuel Medan juga terjadi di tahun berikutnya, di tahun 1977 Pembangunan Kapel GPIB Krakatau yang berada di Jl. Krakatau, No. 14-A, Glugur Darat I, Medan Timur. Bulan September 1977 Pembangunan Gereja GPIB Kampung Kolam. Tahun 1980 Pembangunan Gedung Alpha Omega yang berada tepat disebelah gereja GPIB “Immanuel”. Tahun 1984 - 1986 Pendewasaan Jemaat Bagian 1 atau cabang GPIB “Immanuel”, yang merupakan cikal bakal pelembagaan GPIB Kasih Karunia. Tahun 1992 Pembangunan Wisma Dorkas. Tahun 1996 Renovasi Gedung Alpha Omega. 19 Januari 2003 Peresmian Gedung Alfa Omega oleh Pdt. R.A. Waney, M.Th.
6. Jemaat GPIB yang awalnya adalah orang Belanda secara perlahan tergantikan dengan orang Pribumi. GPIB “Immanuel” Medan dikenal juga dengan sebutan gereja Ambon, karena selain jemaatnya yang orang Belanda, ada juga orang - orang dari Indonesia Timur yang menjadi jemaat seperti Ambon, Maluku, Nusa Tenggara dan Manado. Mereka dulunya dibawa dan dipekerjakan di perkebunan tanah Deli pada masa pemerintahan Belanda.

7. Kapasitas gereja yang sebenarnya hanya untuk 300 jemaat, tetapi karena meningkatnya jumlah jemaat dari tahun ke tahun menjadi faktor dibentuknya gelombang ibadah kebaktian menjadi tiga gelombang yakni di pukul 08.00, 09.30 dan 17.00. Saat ini jemaat GPIB “Immanuel” berjumlah 652 Kepala Keluarga yang tersebar dalam VI Sektor dengan jumlah 2.315 jemaat.

Sektor I : 125 KK = 460 orang

Sektor II : 171 KK = 586 orang

Sektor III : 99 KK = 324 orang

Sektor IV : 95 KK = 356 orang

Sektor V : 100 KK = 357 orang

Sektor VI : 62 KK = 232 orang.



B. Saran

Dari seluruh rangkaian penelitian dan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Immanuel merupakan salah satu gereja tertua dan bersejarah di kota Medan untuk itu sebaiknya para Pendeta dan pelayan gereja menyebarkan informasi ini kepada seluruh anggota jemaat agar setiap anggota jemaat dapat lebih menjaga dan menghargai sejarah gerejanya dan lebih memperkenalkan gereja karena masih ada masyarakat Medan yang belum mengetahui keberadaan gereja ini dan lebih memperhatikan lagi kondisi cabang-cabangnya yang berada di pedesaan.
2. Sebagai gereja yang berkembang, sebaiknya pihak gereja menelusuri lebih dalam lagi sejarah gereja ini dan menambahkan foto-foto bangunan gereja dari awal berdirinya hingga sekarang dan menambahkan beberapa foto-foto dari Pendeta yang pernah melakukan pelayanan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dan bermanfaat untuk ke depannya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih teliti meneliti arsip-arsip gereja masa Penginjil dari Eropa karena sangat banyak menyimpan informasi tentang masyarakat dan kekristenan yang berkembang saat itu.